

STUDI KASUS : ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN FRAKTUR DALAM
PEMENUHAN KEBUTUHAN RASA AMAN NYAMAN DI RSUD
SALATIGA

Desi Ardiyan Iswari

Pembimbing 1. Siti Mardiyah , Pembimbing 2. Noor Fitriyani

ABSTRAK

Fraktur adalah terputusnya kontinuitas tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Salah satu tanda dan gejala fraktur adalah nyeri. Nyeri adalah salah satu tanda dan gejala yang muncul pada pasien fraktur. Nyeri pada pasien fraktur salah satunya disebabkan oleh spasme otot. Salah satu intervensi yang dapat mengurangi nyeri patah tulang adalah memberikan kompres dingin dengan menggunakan ice bag berisi air dingin yang diletakkan disekitar lokasi nyeri selama 10 menit. Studi kasus ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman menganalisis pengaruh terapi kompres dingin terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien fraktur ekstremitas tertutup. Studi kasus ini adalah deskriptif. Subyek dalam studi kasus ini adalah satu orang yang mengalami fraktur. Dari hasil studi kasus didapatkan hasil sebelum dilakukan kompres dingin skala nyeri 7 dan setelah dilakukan kompres dingin selama 3 kali masing-masing 10 menit skala nyeri menjadi 5. Hasil evaluasi yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran skala nyeri *Numeric Rating Scale* (NRS), ada perbedaan antara nyeri sebelum dan setelah pemberian kompres dingin pada pasien fraktur ekstremitas tertutup. Hasil ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian kompres dingin terhadap nyeri pada pasien ekstremitas tertutup. Perawat di Instalasi Gawat Darurat disarankan untuk menerapkan terapi kompres dingin sebagai salah satu intervensi untuk mengurangi nyeri.

Kata kunci : Fraktur, Nyeri, Kompres dingin.

**NURSING CARE ON FRACTURE PATIENTS IN FULFILLMENT OF
SECURE NEED**

Desi Ardiyan Iswari

Consultant 1. Siti Mardiyah , Consultant 2. Noor Fitriyani

ABSTRACT

A fracture is a break in bone continuity caused by trauma or physical exertion. The signs and symptoms of a fracture are a pain. Pain in fracture patients is caused by muscle spasms. One of the interventions to reduce fracture pain is cold compresses with an ice bag filled with cold water and placed around the location of pain for 10 minutes. This case study aimed to determine the description of the nursing care implementation for fracture patients in fulfilling safe and comfortable needs by analyzing the effect of cold compress therapy on reducing pain intensity in closed limb fracture patients. This case study was descriptive. The subject was a fracture patient. The results of the case study showed that before a cold compress pain scale 7 and after a cold compress for 3 times each 10 minutes the pain scale becomes 5. The evaluation performed by the Numeric Rating Scale (NRS). There is a difference in pain intensity between before and after administering cold compresses in patients with closed limb fractures. These results indicate that there is an effect of giving cold compresses in patients closed limbs with pain. Nurses in the Emergency Department are advised to apply cold compress therapy as an intervention to reduce pain.

Keywords: Fracture, Pain, Cold Compresses.

PENDAHULUAN

Fraktur adalah gangguan pada tulang biasanya disebabkan oleh trauma gangguan adanya gaya dalam tubuh, yaitu stress, gangguan fisik, gangguan metabolik, patologik. Manifestasi klinik dari fraktur berupa nyeri. Nyeri pada penderita fraktur bersifat tajam dan menusuk (Mediarti, 2015).

Cedera lalu lintas merupakan penyebab utama kematian di antara orang-orang yang berusia 15 tahun sampai 29 tahun. Hampir separuh dari mereka yang mengalami kecelakaan adalah pejalan kaki, pesepeda dan pengendara sepeda motor. Kecelakaan lalu lintas menempati peringkat kesembilan sebagai penyebab kematian tertinggi, dan diprediksi akan menduduki peringkat kelima pada tahun 2030 (WHO, 2015).

Kejadian kecelakaan yang terjadi di Indonesia yang tertinggi terjadi di berbagai provinsi yaitu provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sumatera Utara dengan 5000 kasus kecelakaan. Akibatnya kecelakaan yang terjadi menyebabkan kematian dan cedera (Helmi, 2013).

. Fraktur menyebabkan adanya kerusakan jaringan pada tubuh, sebagai responnya tubuh mengeluarkan zat neurotransmitter (prostaglandin, bradikinin, histamin, serotonin), yang kemudian stimulus tersebut dibawa oleh serabut efferent

(serabut C dan A Delta) menuju medulla spinalis kemudian diteruskan menuju korteks serebri untuk diinterpretasikan lalu hasilnya dibawa oleh serabut efferent dan tubuh lalu mulai berespon terhadap nyeri (Mediarti, 2015).

Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dibagi menjadi 2 bagian, yaitu manajemen farmakologi dan non farmakologi. Manajemen farmakologi yaitu manajemen berkolaborasi antara dokter dengan perawat yang menekankan pada pemberian obat yang mampu menghilangkan rasa nyeri. Manajemen non farmakologi merupakan manajemen untuk menghilangkan rasa nyeri yaitu dengan cara pemberian kompres dingin (Mediarti, 2015).

Kompres dingin bersifat vasokonstriksi, membuat area menjadi mati rasa, memperlambat kecepatan hantaran syaraf sehingga ambang nyeri dan memiliki efek anastesi lokal. Mekanisme lain yang mungkin bekerja adalah bahwa persepsi dingin menjadi dominan dan mengurangi persepsi nyeri (khusniyah, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah proposal ini adalah *“Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami fraktur dalam pemenuhan kebutuhan aman dan nyaman”*

METODE PENELITIAN

Studi kasus ini adalah untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, studi dokumentasi dan studi kepustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi kasus ini dipilih 1 orang sebagai subyek studi kasus yaitu sesuai dengan kriteria yang diterapkan. Pasien berusia 35 tahun, beragama islam, pendidikan terakhir SMK. Pasien dibawa ke Instalasi Gawat Darurat RSUD Salatiga oleh para warga pada tanggal 25 Februari 2019 pada pukul 13.10 WIB. Pasien mengalami kecelakaan lalu lintas saat hendak sholat di masjid pom bensin lalu tertabrak mobil dari arah belakang. Saat pasien dibawa ke IGD dari pengkajian yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 13.15 WIB didapatkan hasil data subjektif pasien mengatakan nyeri di bagian kaki kiri karena kecelakaan. P: Nyeri saat digerakkan, Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: Nyeri pada kaki kiri, S: Skala nyeri 7, T: Nyeri terus menerus. Pasien mengatakan tidak mempunyai alergi terhadap makanan ataupun obat. Pasien mengatakan tidak mempunyai riwayat penyakit yang berhubungan dengan penyakit sekarang.

Hasil pengkajian pada klien Tn. W dengan menggunakan pengukuran skala Numeric Rating Scale (NRS) didapatkan data subyektif dan obyektif yaitu data subyektif pasien mengatakan nyeri di bagian kaki kiri karena kecelakaan. P: Nyeri saat digerakkan, Q: Nyeri seperti ditusuk-tusuk, R: Nyeri pada kaki kiri, S: Skala nyeri 7, T: Nyeri terus menerus. Pasien mengatakan tidak mempunyai alergi terhadap makanan ataupun obat. Pasien mengatakan tidak mempunyai riwayat penyakit yang berhubungan dengan penyakit sekarang. Data obyektif yang didapatkan adalah TD: 120/80 mmHg, N: 77 x/menit, RR: 22 x/menit, S: 36,40C, SPO2: 99%, Capillary refile time < 2 detik, pasien tampak meringis kesakitan, pasien terlihat tidak nyaman. Hasil rontgen trauma tibia + fibula.

Berdasarkan diagnosa keperawatan yang penulis temukan, maka dapat dirumuskan prioritas masalah keperawatan yaitu nyeri akut berhubungan dengan cedera fisik.

Intervensi keperawatan disesuaikan dengan NIC (Nursing Intervetion Classification) yaitu Manajemen nyeri (1400) , kaji tingkat nyeri dan monitor tanda-tanda vital (TD, Suhu, Nadi, Respiratory), berikan posisi yang nyaman, berikan kompres dingin pada lokasi fraktur untuk mengurangi skala nyeri, kolaborasi dengan dokter dalam pemberian analgesic.

Implementasi memberikan tindakan kompres dingin yang dilakukan pada pasien dengan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik didapatkan hasil bahwa skala nyeri dapat berkurang setelah dilakukan tindakan kompres dingin di lokasi fraktur dengan menggunakan skala nyeri numeric untuk mengukur nyeri pasien yaitu pada Tn. W nyeri berkurang dari skala nyeri 7 menjadi skala nyeri 5 setelah diberikan teknik kompres dingin 3 kali dengan durasi setiap kompres 10 menit. Kompres pertama dilakukan jam 13.30 didapatkan hasil skala nyeri 7, kompres kedua dilakukan jam 13.45 didapatkan hasil skala nyeri dari 7 menjadi 6, kompres ketiga dilakukan jam 14.00 didapatkan hasil skala nyeri dari skala 6 menjadi 5. Setiap selang waktu 5 menit digunakan untuk melakukan pengkajian. Kompres dingin dilakukan sebelum pasien mendapat analgesic.

Setelah dilakukan tindakan keperawatan pada diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik pada tanggal 25 Februari 2019, hasil evaluasi pada Tn. W yaitu data subyektif pasien mengatakan nyeri berkurang, nyeri saat digerakkan, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri di kaki kiri, skala nyeri 5, nyeri terus menerus, Data objektif yang didapatkan adalah pasien tampak lebih tenang, TD: 116/70 mmHg, N: 80 x/menit, RR: 20 x/menit, S:36,2OC, SPO2: 98%. Masalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik

belum teratasi. Lanjutkan intervensi yaitu kaji karakteristik nyeri (PQRST).

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Pada bab ini akan menyimpulkan proses keperawatan dimulai dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi, dan evaluasi tentang asuhan keperawatan pada pasien fraktur dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman nyaman di ruang IGD RSUD Salatiga dengan mengaplikasikan hasil studi kasus pemberian terapi kompres dingin. Hasil evaluasi pada Tn. W yaitu data subyektif pasien mengatakan nyeri berkurang, nyeri saat digerakkan, nyeri seperti ditusuk-tusuk, nyeri di kaki kiri, skala nyeri 5, nyeri terus menerus, Data objektif yang didapatkan adalah pasien tampak lebih tenang, TD: 116/70 mmHg, N: 80 x/menit, RR: 20 x/menit, S:36,2OC, SPO2: 98%. Masalah nyeri akut berhubungan dengan agen cedera fisik belum teratasi. Lanjutkan intervensi yaitu kaji karakteristik nyeri (PQRST).

b. Saran

1. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam keperawatan, terutama dalam tindakan keperawatan pemberian kompres dingin dalam penurunan intensitas nyeri pada klien dengan Fraktur.

2. Rumah Sakit

Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan kesehatan dan mempertahankan hubungan kerjasama baik antara tim kesehatan maupun pasien sehingga dapat meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan yang optimal.

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang kompres dingin terhadap penurunan nyeri pada pasien fraktur.

4. Perawat

Disarankan kepada perawat Instalasi Gawat Darurat agar dapat mengaplikasikan intervensi kompres dingin untuk mengurangi nyeri pada pasien fraktur ekstremitas tertutup.

5. Keluarga

Diharapkan dapat sebagai sumber referensi dalam memberikan penanganan fraktur dengan kompres dingin sebagai upaya menurunkan intensitas nyeri.

DAFTAR PUSTAKA

Khusniyah, Z. & Rizqi, H. D. 2011. *Efektifitas Stimulasi Kulit Dengan Teknik Kompres Hangat Dan Dingin Terhadap Penurunan Persepsi Nyeri Kala I Fase Aktif Persalinan Fisiologis*.

Helmi, Z. N. 2013. *Buku Ajar Gangguan Muskuloskeletal*. Jakarta : Salemba Medika.

Merdiarti dan Rosnani. 2015. *Pengaruh Pemberian Kompres Dingin Terhadap Nyeri pada Pasien Fraktur Ekstremitas Tertutup di IGD RSMH Palembang*. Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Vol 2, No 3. Oktober 2015.